

## HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN PAYUDARA PADA IBU NIFAS DENGAN KEJADIAN BENDUNGAN ASI

<sup>1</sup>Normayanti Rambe, <sup>2</sup>Lisna Khairani Nasution

<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat, STIKes Darmas Padangsidiempuan

Email : [normayantirambe14@gmail.com](mailto:normayantirambe14@gmail.com), [lisnakahiraninasution09@gmail.com](mailto:lisnakahiraninasution09@gmail.com)

### ABSTRACT

*Breast care for postpartum mothers is influenced by the knowledge that knowledge is everything that is known both from the learning process as well as the results of the use of the senses. Knowledge of postpartum and maintenance is required as the monitoring and control efforts early against the likelihood of postpartum danger signs include breast infection complications during childbirth. This study aims to determine whether there is a relationship of knowledge about breast care in the postpartum mother dam incident action in the district's health centers sibanggor Jae Sorik Merapi peak district Mandailing Christmas 2019. The design of this research is Descriptive Correlational with a Cross-Sectional approach. The total population in this study was 34 respondents. The sampling technique used is total sampling and obtained 34 respondents. Analysis of the data by univariate and bivariate analysis with a significance level of 0.05. The results showed that the respondents' knowledge was less with amount 13 respondents (38.2%), while the result of the dam incident action is encountered with amount 18 respondents (55.5%). Chi-square test results show the value and  $p < \alpha$  of 0.05 ( $0.009 < 0.05$ ), which means that there is a relationship between the relationship of knowledge about breast care in the postpartum mother dam incident action. The less knowledge of puerperal women about breast care, there will be a dam action. Suggested to the midwife village and local govt clinic to participate in improving the knowledge of breast care.*

**Keywords:** Breast Care, Knowledge,

### 1. PENDAHULUAN

Payudara merupakan salah satu bagian terpenting dalam tubuh seorang wanita. Selain bisa memperindah bentuk tubuh, payudara kita dapat memproduksi ASI (air susu ibu) yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan anak. Merawat payudara sejak hamil dan setelah melahirkan sangat penting sekali. Selain berguna bagi kesehatan kita sendiri, juga bagi kebutuhan nutrisi si kecil. Tujuan perawatan payudara merupakan suatu tindakan untuk merawat payudara terutama pada masa nifas untuk memperlancar pengeluaran ASI (Kumalasari, 2015).

Perawatan payudara pada ibu nifas di pengaruhi oleh faktor pengetahuan dimana pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui baik dari proses belajar maupun hasil penggunaan indera. Pengetahuan

tentang masa nifas dan perawatannya sangat di perlukan sebagai upaya pemantauan dan pengenalan dini terhadap kemungkinan timbulnya tanda bahaya nifas diantaranya komplikasi infeksi payudara pada masa nifas. Pengetahuan ibu nifas tentang masa nifas dan perawatannya di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan, budaya, pengalaman dan sosial ekonomi. ( Andriani, 2011).

Salah satu penyebab kesakitan dan kematian ibu adalah infeksi yang dapat terjadi pada masa nifas, diantaranya adalah infeksi pada payudara. Insiden yang dilaporkan mencapai 33% wanita menyusui dan masalah yang terjadi pada ibu nifas adalah puting susu lecet dengan mencapai insiden 57% ibu menyusui. Menurut Kemenkes tahun 2018 dalam kebutuhan dasar pada ibu nifas diantaranya adalah

perawatan payudara pada masa nifas yang merupakan perawatan diri yang di perlukan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu dalam masa nifas dan mencegah timbulnya masalah kesehatan yang terjadi pada payudara.

Menurut WHO (*World Health Organization*) memperkirakan lebih dari 1,4 juta orang terdiagnosis menderita bendungan ASI di sertai mastitis. Di mana Bendungan ASI, mastitis dan abses payudara pada semua populasi dengan atau tanpa kebiasaan menyusui. insiden yang di laporkan bervariasi sampai 33% ibu nifas. Badan kesehatan dunia WHO menyebutkan bahwa jumlah kasus infeksi payudara yang terjadi pada wanita seperti kanker, tumor, mastitis di mana penderita kanker payudara mencapai lebih 1,2 juta di antaranya infeksi payudara berupa mastitis pada ibu nifas(Wulandari,2011).

Adapun masalah yang dapat terjadi akibat kurangnya perawatan payudara dalam masa nifas adalah putting lecet, bendungan payudara, pembengkakan payudara. Jika tidak terdeteksi dan tertangani lebih lanjut dapat menimbulkan infeksi pada payudara yang di kenal dengan istilah mastitis, yang sangat mempengaruhi kesehatan ibu dalam masa nifas dan masalah tersebut juga dapat berdampak terhadap bayi yaitu terjadi kesulitan menyusui dan kurang terpenuhinya kebutuhan bayi akan ASI (Soetjiningsih,2012).

Berdasarkan laporan dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan putting susu lecet, kemungkinan hal tersebut disebabkan karena kurangnya perawatan payudara selama kehamilan(SDKI, 20017)

Masalah yang timbul selama menyusui dapat di mulai sejak periode antenatal, masa persalinan dini (masa nifas atau laktasi) dan masa pasca persalian lanjut. Salah satu masalah menyusui pada masa pasca

persalinan dini adalah payudara bengkak(bendungan ASI) kebanyakan terjadi pada hari kedua sampai sepuluh postpartum. Sebagian besar keluhan pasien adalah payudara bengkak, keras, dan terasa panas. Gangguan ini dapat menjadi lebih parah bila ibu jarang menyusukan bayinya, akibatnya bayi tidak mendapatkan ASI (Maryunani, 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil kesehatan Provinsi Sumut pada tahun 2017 menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif hanya sekitar 30,28 % dari total jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dan menurun apabila dibandingkan dengan target pencapaian ASI eksklusif tahun 2018 sebesar 43,12 % dari total bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Dan masih sangat rendah apabila dibandingkan dengan target pencapaian ASI eksklusif tahun 2025 sebesar 80 % (Profil Kesehatan Provinsi Sumut, 2019).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada 10 orang ibu nifas di wilayah Puskesmas Sibanggor Jae ditemukan 5 ibu mengalami Bendungan ASI. Di mana ibu merasakan keluhan payudaranya bengkak, panas, nyeri, putting susu terbenam di sertai dengan ASI yang keluar sedikit – sedikit.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan pengetahuan tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI pada ibu nifas di Wilayah Puskesmas Sibanggor Jae Kec. Puncak Sorik Marapi Kab. Mandailing Natal Tahun 2019.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Deskriptif Korelasi* dengan rancangan *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di Wilayah Puskesmas Sibanggor Jae sebanyak 34 orang dan sampel sebanyak 34 orang. Teknik

pengumpulan sampel menggunakan *total sampling*. Instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini wawancara dengan pembagian kuesioner terhadap responden. Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat (Uji *Chi-square*).

### 3. HASIL PENELITIAN

#### Karakteristik Responden

**Tabel 1.**

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Umur		
21-31	21	61,8
32-40	13	38,2
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100,0</b>
Pendidikan		
SD	17	50,0
SMP	10	29,4
SMA	5	14,7
PerguruanTinggi	2	5,9
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100,0</b>
Pekerjaan		
Petani	22	64,7
Wiraswasta	10	29,4
PNS	2	5,9
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100,0</b>

Pada penelitian ini karakteristik responden yang dilihat adalah umur, pendidikan, dan pekerjaan. Dari 34 responden usia responden 23-31 tahun berjumlah 21 orang (61,8%) dan responden yang berusia 32-40 tahun berjumlah 13 orang (38,2%). Dari segi pendidikan responden yang berpendidikan SD sebanyak 17 responden (50%), yang berpendidikan SMP sebanyak 10 responden (29,4%), yang berpendidikan SMA sebanyak 5 responden (14,7%) dan yang berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 2 responden (5,9%). Dari segi pekerjaan mayoritas responden

berkerja sebagai petani sebanyak 22 responden (64,7%).

#### Gambaran Pengetahuan Responden Tentang Perawatan Payudara

**Tabel 2.**

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Perawatan Payudara

Pengetahuan	n	%
Baik	10	29,4
Cukup	11	32,4
Kurang	13	38,2
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas pengetahuan responden adalah kategori kurang dengan jumlah 13 responden (38,2%), dan minoritas pengetahuan kategori baik berjumlah 10 responden (29,4%).

#### Gambaran Kejadian Bendungan ASI

**Tabel 3**

Distribusi Frekuensi Kejadian Bendungan ASI

Kejadian bendungan ASI	n	%
Mengalami	18	55,0
Tidak Mengalami	16	45,0
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100,0</b>

Hasil penelitian menunjukkan hasil mayoritas kejadian bendungan ASI adalah mengalami dengan jumlah 18 responden (55,0%), dan minoritas tidak mengalami berjumlah 16 responden (45,0%).

**Tabel 4.**

Hubungan Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Dengan Kejadian Bendungan ASI di Puskesmas Sibanggor Jae Tahun 2019

Pengetahuan	Kejadian Bendungan ASI						p
	Mengalami		Tidak Mengalami		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	1	2,9	9	26,5	10	29,4	0,009
Cukup	8	23,5	3	8,8	11	32,4	
Kurang	9	23,5	4	14,7	13	38,2	
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>50</b>	<b>16</b>	<b>50</b>	<b>34</b>	<b>100</b>	

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden yang memiliki pengetahuan kurang dan mengalami kejadian bendungan ASI yaitu sebanyak 9 responden (23,5%). Hal ini terbukti berdasarkan uji statistik yang dilakukan yaitu didapatkan nilai  $p = 0,009$ . Berdasarkan pengambilan keputusan yang dilakukan yaitu apabila  $p\text{ value} < 0,05$  dengan tingkat kepercayaan 95% maka  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan antara pengetahuan perawatan payudara pada ibu nifas dengan kejadian bendungan ASI Di Wilayah Puskesmas Sibanggor Jae Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2019.

#### 4. PEMBAHASAN

##### Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian dengan responden sebanyak 34 orang didapatkan hasil bahwa mayoritas umur responden berada pada interval 23-31 yaitu 21 responden (61,8%), dan minoritas umur responden interval 32-40 tahun (38,2%). Dari segi pendidikan mayoritas pendidikan responden adalah SD sebanyak 17 responden (50,0%) dan minoritas pendidikan responden adalah perguruan tinggi dengan jumlah 2 responden (5,9%). Dari segi pekerjaan mayoritas pekerjaan responden adalah petani dengan

jumlah 22 responden (64,7%) dan minoritas pekerjaan responden adalah pegawai negeri dengan jumlah 2 responden (5,9%).

##### Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan tentang perawatan payudara pada ibu nifas di Puskesmas Sibanggor Jae Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal tahun 2019 diketahui bahwa responden yang berpengetahuan baik berjumlah 10 orang (29,4%), responden yang berpengetahuan cukup berjumlah 11 responden (32,4%) dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 13 responden (38,2%). Responden mengatakan kurang mengetahui tentang perawatan payudara terlihat dari hasil jawaban kuisioner yang dibagikan.

Ini berhubungan dengan tingkat pendidikan dari masyarakat yang menjadi responden, mayoritas tingkat pendidikannya lulusan SD sehingga responden tidak tahu tentang perawatan payudara. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Azwar (2015), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan sebagai faktor internal dan faktor eksternal yaitu faktor media massa dan lingkungan.

Menurut Hary (2008), pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya, namun menurut Notoatmodjo (2013) perlu ditekankan bahwa orang yang berpendidikan rendah tidak berarti pengetahuannya rendah pula. Menurut Satria (2008) lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan

penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2013).

Menurut Wied (2009) informasikan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang meskipun orang tersebut memiliki pendidikan rendah tetapi jika ia sering mendapatkan informasi dari berbagai media akan dapat meningkatkan pengetahuannya.

### **Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Bendungan ASI**

Dari hasil penelitian diketahui kejadian bendungan ASI responden mayoritas adalah mengalami kejadian bendungan ASI dengan jumlah 18 responden (55,0%) dan responden yang tidak mengalami kejadian bendungan ASI berjumlah 16 responden (45,0%) terlihat dari hasil wawancara dan pembagian kuesioner terhadap responden.

Ini berhubungan dengan pengetahuan responden tentang perawatan payudara yang kurang, sehingga mayoritas responden mengalami kejadian bendungan ASI.

### **Hubungan Pengetahuan tentang Perawatan Payudara Dengan Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Nifas**

Dari hasil tabulasi silang Hubungan Pengetahuan tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI pada ibu nifas di wilayah Puskesmas Sibanggor Jae Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal dari 34 responden yang berpengetahuan baik dan mengalami kejadian bendungan ASI berjumlah 1 responden (2,9%), dan yang tidak mengalami kejadian bendungan ASI berjumlah 9 responden (26,5%), sedangkan untuk kategori pengetahuan cukup dan responden mengalami kejadian bendungan ASI berjumlah 8 responden (23,5%) dan yang tidak mengalami berjumlah 3

responden (5,5%), untuk kategori pengetahuan kurang dan responden mengalami kejadian bendungan ASI berjumlah 9 responden (23,5%) dan responden yang tidak mengalami kejadian bendungan ASI berjumlah 4 responden (14,7%).

Dari hasil uji statistic diperoleh nilai  $p = 0,009$  atau nilai  $p < 0,05$  dimana nilai  $p = 0,009$  berarti ada Hubungan antara Pengetahuan tentang perawatan payudara pada ibu nifas dengan kejadian bendungan ASI di Wilayah Puskesmas Sibanggor Jae Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal tahun 2019.

Menurut Notoatmodjo (2013), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan responden tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI di wilayah puskesmas Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal tahun 2019 diketahui bahwa responden yang berpengetahuan baik berjumlah 10 orang (29,4%), responden yang berpengetahuan cukup berjumlah 11 responden (32,4%) dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 13 responden (38,2%). Responden mengatakan kurang mengetahui tentang perawatan payudara terlihat dari hasil jawaban kuisisioner yang dibagikan.

Pengetahuan responden yang kurang tentang perawatan payudara disebabkan mereka kurang mendapat informasi, padahal sumber informasi sekarang sudah banyak,

bias diperoleh dari buku kesehatan, teman dan media elektronik. Menurut Mubarak (2015) kemudahan dalam memperoleh informasi dapat membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

Hasil penelitian Nur (2012), tentang perawatan payudara pada ibu post partum dengan kelancaran pengeluaran ASI, dengan analisis uji *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,007$  yang berarti ada hubungan antara perawatan payudara pada ibu post partum dengan kelancaran pengeluaran ASI. Semakin baik perawatan payudara yang dilakukan pada ibu post partum maka pengeluaran ASI akan lancar.

Payudara memang secara natural akan mengeluarkan ASI begitu ibu melahirkan, tetapi bukan berarti seorang ibu tidak perlu merawat payudaranya. Perawatan payudara adalah suatu cara yang dilakukan untuk merawat payudara agar air susu keluar dengan lancar (Kristiyansari, 2011).

Hasil penelitian ini didukung oleh Wulandari (2012), dengan sampel 49 ibu primigravida. Hasil menunjukkan 26 responden (53,1%) dengan pengetahuan baik, dengan pengetahuan cukup 12 responden (24,5%) dan 11 responden (22,4%) dengan pengetahuan kurang dalam perawatan payudara. Hasil uji statistic dengan uji *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,002$  artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu primigravida dengan perilaku perawatan payudara setelah melahirkan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan mayoritas pengetahuan kurang dengan jumlah 13 orang (38,2%).
2. Distribusi responden berdasarkan kejadian bendungan ASI dengan hasil mayoritas adalah mengalami bendungan ASI dengan jumlah 18 responden (55,0%).

3. Terdapat hubungan antara Pengetahuan tentang Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas dengan Kejadian Bendungan ASI di Wilayah Puskesmas Sibanggor Jae Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016, dengan uji statistik menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai  $\alpha < 0,009$  ( $p < 0,05$ ).

## 6. REFERENSI

- Adriani.(2011). Perawatan payudara pasca melahirkan.Di peroleh pada tanggal 25 Juni 2019.<http://www.perawatanpayudara.com>
- Azwar, Saifuddin. (2015). Sikap Manusia: Teori & Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemenkes RI, (2018).Profil Kesehatan Indonesia. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2018.dari <http://www.depkes.go.id>
- Hary. (2008). Konsep pengetahuan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kristiyansari, W. (2011). ASI.Menyusui dan sadari. Yogyakarta.
- Kumalasari I. (2015). Panduan Praktik Laboratorium dan Klinik Perawatan Antenatal,Intranatal, Postnatal, Bayi Baru Lahir dan Kontrasepsi. Jakarta: Salemba
- Maryunani. (2015). Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi. Jakarta: PT. Trans Info Media.
- Mubarak. (2015). Ilmu pengetahuan. Jakarta: EGG

Notoatmodjo, S.(2013). Pendidikan dan perilaku kesehatan. Cet. Ke -1. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S.( 2013). Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta

Nur. (2012). Hubungan perawatan payudara pada ibu post partum dengan kelancaran pengeluaran ASI. Jurnal Keperawatan USU.

Profil Kesehatan Provinsi Sumut. (2019). Profil Dinkes Sumut di peroleh pada tanggal 20 Juni 2019.  
<http://www.dinkes-SU.go.id>

SDKU. (2017). Perawatan payudara. Di peroleh pada tanggal 28 Juni 2019  
<https://www.bps.go.id/statictable/2020/10/21/2111/laporan-survei-demografi-dan-kesehatan-indonesia.html>

Soetjiningsih. (2012). Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC

Wulandari. (2011).Kejadian bendungan ASI. Di peroleh pada tanggal 28 Juni 2019  
[http :// www. Kejadian bendungan ASI.com](http://www.Kejadian_bendungan_ASI.com)

Wied. (2009). Konsep pengetahuan. Yogyakarta: Gramedia